

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA YANG TERDAFTAR DI BEI

Siti Horijah

sitihorijah88@gmail.com

Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to observe and test the effect of liquidity ratio (CR), solvabilitas ratio (DAR), and profitability ratio (ROA) on the profit growth at PT Semen Indonesia listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during observation years in 2015-2019 periods. This research used secondary data, a financial statement data in the Indonesian stock exchange. Furthermore, the sample collection technique used saturated sampling i.e., all of the population members became the sample. The data analysis technique of this research used multiple linear regressions with the instrument of data management program SPSS 20 version. Based on the model feasibility test (F test), it stated that the model used in this research was feasible so that this research was able to be conducted. Meanwhile, the partial test (t-test) showed that liquidity ratio (CR), had a negative and significant effect on the profit growth, meanwhile, the solvability ratio (DAR) had a positive and significant effect on the profit growth, besides the profitability ratio (ROA) had a positive and significant effect on the profit growth.

Keywords: liquidity ratio (CR), solvability ratio (DAR), profitability ratio (ROA), profit growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menelaah pengaruh rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DAR), dan rasio profitabilitas (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada PT Semen Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan selama 2015-2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik analisis data yang dipakai adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program pengolahan data SPSS versi 20. Berdasarkan uji kelayakan model (uji F) dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio solvabilitas (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, serta rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DAR), rasio profitabilitas (ROA), pertumbuhan laba.

PENDAHULUAN

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk., sebelumnya bernama PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%. Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (Right Issue I), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT. Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT. Semen Padang dan PT. Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang Perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen pertahun.

Dengan perkembangan zaman yang begitu pesat semakin mendorong pemilik atau manajemen perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan strategi bisnis baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu caranya adalah dengan menganalisis tingkat rasio keuangan setiap perusahaan agar dapat mengetahui perubahan laba itu meningkat atau menurun. Pertumbuhan laba merupakan adanya kenaikan atau penurunan laba pertahun. Laporan keuangan yang bermutu merupakan sarana dasar untuk mengungkapkan kondisi operasi bisnis dan keuangan perusahaan, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dalam menghasilkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan.

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan dalam perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan, yang menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari satu periode berikutnya. Rasio likuiditas, digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas, digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka panjang. Rasio profitabilitas,

digunakan untuk menganalisis atau mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal yang ada.

Likuiditas (CR) selama periode 2015-2019 mengalami kondisi fluktuatif. Dimana pada tahun 2016 (CR) mengalami penurunan yaitu 127,25% dan tahun 2018 sebesar 136,10% kemudian meningkat kembali pada periode tahun 2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu 195,15%. *Solvabilitas* (DAR) juga selalu mengalami kondisi fluktuatif disetiap tahunnya. Sedangkan *Profitabilitas* (ROA) selama periode 2015-2019 mengalami kondisi fluktuatif. Dimana pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan, pada tahun 2018 mengalami peningkatan dan tahun 2019 mengalami penurunan.

Dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Putri (2019) melakukan penelitian Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba. Menyatakan bahwa current ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, total asset turnover berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini serupa dengan penelitian Devine (2019). Ada beberapa penelitian berbeda yang dilakukan oleh Sihura (2016) melakukan penelitian Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Automotif dan Allied Produk yang Terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan allied product yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun hasil berbeda yang ditunjukkan oleh Cahyanigrum (2017) melakukan penelitian Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate. Hasil dari penelitian bahwa current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, net profit margin dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka peneliti akan melakukan penelitian "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada PT Semen Indonesia Periode 2015-2019)". Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Semen Indonesia ?, (2) Apakah *Solvabilitas* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Semen Indonesia?, (3) Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Semen Indonesia ?. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui apakah *likuiditas* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Semen Indonesia, (2) Untuk mengetahui apakah *solvabilitas* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Semen Indonesia, (3) Untuk mengetahui apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Semen Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Likuiditas (CR)

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. (Hanafi dan Halim, 2014:75). Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek.

Solvabilitas (DAR)

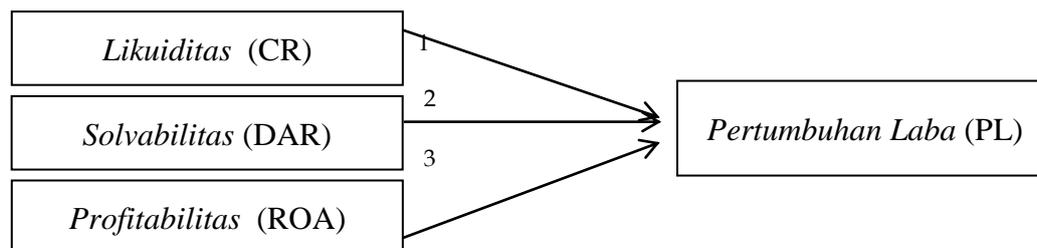
Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit dan risiko keuangan (Hery, 2016). Rasio solvabilitas disebut juga rasio Ratio Leverage yaitu mengukur perbandingan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio solvabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Profitabilitas (ROA)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan (Kasmir 2008:196).

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual merupakan sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya itu menjelaskan mengenai suatu hubungan antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Rerangka konseptual pada penelitian ini dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai pengaruh Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), dan Profitabilitas (ROA) pada PT Semen Indonesia Indonesia yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan laba.



Sumber : Diolah Peneliti

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Likuiditas (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, Perhitungan *Current Ratio* (CR) sendiri dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir 2017). Semakin besar perbandingan *current ratio* (CR), maka semakin baik kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah semakin tinggi *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva yang tidak baik. Cahyanigrum (2017) menyebutkan bahwa CR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

H₁: Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Solvabilitas (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Asset Ratio merupakan salah satu rasio leverage yang dihitung dengan membagi total hutang perusahaan dengan total aktivanya. Debt to asset ratio mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. (Sudana 2011) semakin besar rasio maka semakin besar penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva dan rasio keuangan semakin meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba adalah sebagai berikut:

H₂: Solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Analisis Return on Asset merupakan rasio dari salah satu rumus profitabilitas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga sebagai suatu entitas yang didalam pelaksanaannya mengacu pada prinsip-prinsip ekonomi, maka pada umumnya tidak berorientasi pada tingkat pengembalian saja. Nilai perusahaan yang tinggi pada akhirnya dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham juga menjadi target bagi pasar. Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai pengaruh Return on Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba adalah sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Bersumber pada rumusan masalah, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kausal komparatif yang mencari hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:117). Gambaran dari populasi obyek penelitian yang digunakan peneliti adalah PT Semen Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti karena sampel merupakan perwakilan dari satu populasi yang dapat mewakili keseluruhan masalah yang akan diamati. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh, dimana populasi dijadikan sebagai sampel oleh peneliti. Sampling yang dilakukan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan pada PT Semen Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, dimana data penelitian didapatkan dari arsip perusahaan yang telah dipublikasikan. Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data kuantitatif yang berbentuk laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh PT Semen Indonesia dari tahun 2015-2019 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang dipakai untuk penelitian bersumber dari data

sekunder, merupakan data yang telah di publikasikan perusahaan dan disusun rapih dalam arsip (data dokumen) serta dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Untuk data Sekunder yang dibutuhkan pada penelitian ini berasal dari lembaga yang terkait yaitu BEI STIESIA Surabaya yang terletak di Jl. Menur Pumpungan NO. 30 Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel Bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan timbulnya pada variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Likuiditas (CR)*, *Solvabilitas (DAR)*, dan *Profitabilitas (ROA)*. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi variabel yang bergantung pada variabel bebas (*independent*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan laba.

Definisi Operasional Variabel

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Semakin besar rasio aktiva lancar dan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. *Current Ratio (CR)* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Rasio ini digunakan perusahaan dalam mengukur kesehatan keuangan perusahaan khususnya dalam menanggung hutang yang dimilikinya. Apabila dari hasil *debt to asset ratio* tinggi maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen. *Debt to Asset Ratio (DAR)* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on asset Ratio (ROA)

Return on Asset Ratio (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return on Asset (ROA)*, semakin besar pula kualitas pendapatan yang dicapai untuk perusahaan tersebut semakin bagus pula kondisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Sebaliknya presentase *Return on Asset (ROA)* yang kecil dapat menandakan perusahaan tersebut kurang produktif dan efisien. Baik buruknya manajemen perusahaan tercermin dari tinggi rendahnya presentase yang dihitung. *Return on Asset (ROA)* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba

Semakin konstan pertumbuhan laba suatu perusahaan, maka makin bagus untuk masa depan perusahaan yang mana artinya yaitu semakin terjamin jenjang semua orang yang melibatkan dirinya dalam perusahaan itu. Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan pendapatan tersebut. Sedangkan menurut Munawir (2010:213) pertumbuhan laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau juga penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal kontribusi peranan modal.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah suatu model analisis untuk menentukan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan (*Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Return on Asset Ratio*) terhadap pertumbuhan laba (Manurung, 2005:88). Persamaan regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$PL = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 DAR + \beta_3 ROA + \epsilon$$

Dimana:

PL= Pertumbuhan Laba

CR = Current Ratio

DAR = Debt to Asset Ratio
 ROA = Return on Asset
 β_0 = Konstanta
 ε = Tingkat kesehatan estimasi
 β_i = Koefisien regresi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi variabel pengganggu yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal atau uji kenormalan. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak maka dapat menggunakan dengan cara analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat; a) nilai tolerance dan lawannya, b) *variance inflation factor* (VIF). Tolerance digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai cut off yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hidayat (2015) mengatakan jika terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan yang lain, maka tidak ada heteroskedastisitas. Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatterplot, jika membentuk pola tertentu maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titiknya menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) bahwa uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier berganda. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi salah satunya dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji D-W). Asumsi yang berlaku dalam metode Durbin Watson adalah : (1) Jika angka D-W berada dibawah -2 maka dinyatakan adanya autokorelasi yang positif. (2) Jika angka D-W berada diantara -2 dan +2 maka dinyatakan tidak adanya autokorelasi. (3) Jika angka D-W berada diatas +2 maka dinyatakan adanya autokorelasi yang negatif.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model

Pengujian ini dilakukan untuk menguji layak tidaknya model penelitian yang digunakan. Uji kelayakan model digunakan dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% (Ghozali, 2016). Pengujian yang dilakukan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5% dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka model persamaan regresi linier berganda dikatakan tidak layak, untuk menjelaskan *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *return on asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. (2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka model persamaan regresi linier berganda dikatakan layak, artinya model layak digunakan untuk menjelaskan *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *return on asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) menyatakan bahwa koefisien determinasi adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi dari variabel terikat. Uji koefisien determinasi (R^2) dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya dengan nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Terdapat kriteria dalam pengujiannya yaitu sebagai berikut : a) Jika nilai R^2 mendekati nilai 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen (bebas) dalam menjelaskan perubahan nilai dari variabel dependen (terikat). b) Jika nilai R^2 mendekati nilai 0, maka semakin kecil kemampuan variabel independen (bebas) dalam menjelaskan perubahan nilai dari variabel dependen (terikat).

Uji Hipotesis

Ujihipotesis merupakan metode pembuktian empiris untuk mengkonfirmasi atau menolak sebuah opini ataupun asumsi dengan menggunakan data sampel. Adapun kriteria pengujian secara persial dengan tingkat *level of signifikan* $\alpha = 5\%$ atau 0,05 adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan uji $t > 0,05$ maka diterima, hal ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari current ratio (CR), debt to ratio (DAR), dan Return on Asset Ratio (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. (2) Jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ maka ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari current rati (CR), debt aset ratio (DAR), dan Return on asset Ratio (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Pada teknik ini mempunyai tujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh prediktor atau variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return Asset Ratio*, terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Hasil dari pengujian analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS V20 sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|-----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | 144,637 | 6.783 | |
| <i>Rasio Likuiditas</i> (CR) | -2,452 | ,073 | -,244 |
| <i>Rasio Solvabilitas</i> (DAR) | 2,603 | ,019 | 1,037 |
| <i>Rasio Profitabilitas</i> (ROA) | ,395 | ,005 | ,320 |

Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: data sekunder, diolah (2021)

Dari hasil Tabel 1 persamaan regresi Analisis Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

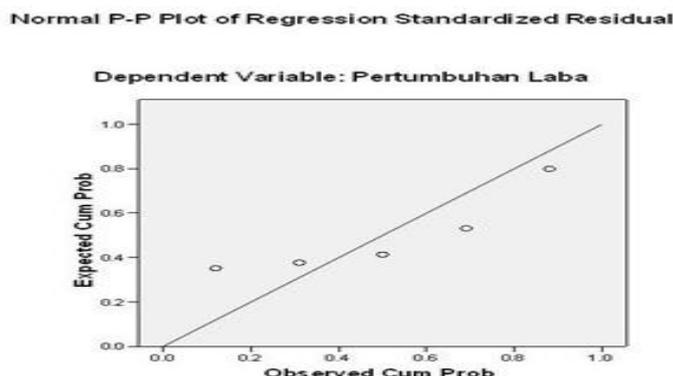
$$PL = 144,637 - 2,452 CR + 2,603 DAR + 0,395 ROA + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Konstanta, Pada persamaan regresi linear tersebut menampilkan nilai 144,637 yang berarti bahwa apabila variabel independen pada penelitian ini yaitu *Rasio Likuiditas* (CR), *Rasio Solvabilitas* (DAR) dan *Rasio Profitabilitas* (ROA) bernilai konstan atau sama dengan 0, maka Jumlah pertumbuhan laba bernilai 144,637, (2) *Rasio Likuiditas* (CR), Nilai beta atau koefisien regresi *Rasio Likuiditas* (CR) sebesar -2,452 menunjukkan arah negatif atau berlawanan arah antara *Likuiditas* (CR) terhadap variabel pertumbuhan laba. Dapat diinterpretasikan bahwa apabila terjadi peningkatan *Rasio Likuiditas* sebesar 1% maka Jumlah *Pertumbuhan Laba* mengalami penurunan sebesar -2,452%, (3) *Rasio Solvabilitas* (DAR), Nilai beta atau koefisien regresi *Rasio Solvabilitas* (DAR) sebesar 2,603 menunjukkan arah positif atau searah antara variabel *Rasio Solvabilitas* (DAR) terhadap variabel *Pertumbuhan Laba*. Dapat diinterpretasikan apabila terjadi peningkatan nilai *Rasio Solvabilitas* sebesar 1% maka Jumlah *Pertumbuhan Laba* 2,603%, (4) *Rasio Profitabilitas* (ROA), Nilai beta atau koefisien regresi *Rasio Profitabilitas* (ROA) sebesar 0,395 menunjukkan arah positif atau searah antara variabel *Rasio Profitabilitas* (ROA) terhadap *Pertumbuhan Laba*. Dapat diinterpretasikan apabila terjadi peningkatan nilai *Rasio Profitabilitas* maka Jumlah *Pertumbuhan Laba* 0,395%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat untuk analisis regresi yang berguna melihat apakah data yang dikumpulkan mempunyai tingkat distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual normal atau tidak yaitu: (1) analisis grafik, (2) analisis statistik.



Sumber : data sekunder, diolah (2021)

Gambar 1

Normal Probability Plot

Interpretasi dari Gambar 1 terlihat bahwa data menyebar didalam sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan secara analisis grafik penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2

**Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 5 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,8454340 |
| | Std. Deviation | ,26456708 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,144 |
| | Positive | ,144 |
| | Negative | -,122 |
| Test Statistic | | ,322 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,1000 |

Sumber: data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 2, maka diperoleh hasil *Asymptotic Significant* sebesar 0,1000. Sehingga diinterpretasikan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal karena nilai *Asymptotic Significant* sebesar 0,1000 > 0,005.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji data multikolinearitas yang dilakukan peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) V20 maka diperoleh hasil penelitian yang mengacu pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3

**Uji Multikolinearitas
Coefficients**

| Model | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|----------------------------|-------------------------|-------|---------------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| Rasio Likuiditas (CR) | 0,245 | 4,082 | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| Rasio Solvabilitas (DAR) | 0,230 | 4,338 | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| Rasio Profitabilitas (ROA) | 0,720 | 1,424 | Tidak terjadi Multikolinearitas |

a. *Dependent Variable*: Pertumbuhan Laba

Sumber: data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 3 diinterpretasikan bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on AssetRatio* memiliki *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang tidak melebihi dari 10 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel independen bebas multikolinearitas atau tidak saling memiliki keterkaitan.

Uji Autokorelasi

Dimana pada pengujian ini melihat dari nilai Durbin Watson, dengan bantuan aplikasi SPSS V20 maka diperoleh hasil penelitian yang mengacu pada Tabel 4 Uji Autokolerasi sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

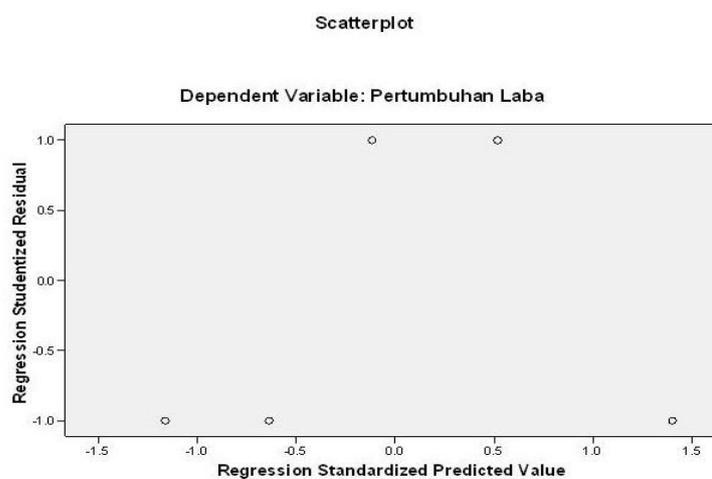
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin Watson |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,994a | ,987 | ,968 | 47,13488 | 1,734 |

Sumber: data sekunder, diolah (2021)

Dari hasil Tabel 4 menggunakan Durbin-Watson menyatakan bahwa hasil uji D-W sebesar 1,734 yang terletak diantara -2 dan +2 ($-2 < 1,734 < +2$). Dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian tersebut telah memenuhi syarat dari uji asumsi klasik dan tidak terjadi adanya autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas, dimana dalam pengujiannya bisa dilihat dari grafik plot dari data yang sudah dilakukan peneliti menggunakan SPSS V20 maka ditunjukkan seperti pada Gambar 2 berikut :



Gambar 2

Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2, maka dapat diketahui pada masing-masing titik data penelitian tidak membentuk suatu pola tertentu pada grafik scatterplot, maka dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan yang lain dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk melihat layak tidaknya model penelitian menggunakan bantuan aplikasi SPSS V20, dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-----------|-------|
| Regression | 279979,4 | 3 | 93326,458 | 26081,050 | ,005a |
| Residual | 3,578 | 1 | 3,578 | | |
| Total | 279983,0 | 4 | | | |

a. *Dependent Variable:* Pertumbuhan Laba.

Sumber: data sekunder, diolah (2021)

Dari Tabel 5 maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai signifikansi 0,005, berdasarkan pada keputusan ini nilai signifikansi lebih kecil dari alfa atau acuan sebesar $0,005 < 0,05$ maka dinyatakan model layak digunakan dalam penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari olah data menggunakan SPSS V20 mengenai Koefisien Determinasi (R^2) maka diperoleh *output* penelitian yang mengacu pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,994a | ,987 | ,968 | 47,13488 |

a. Predictors: (Constant), Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Solvabilitas (DAR), Rasio Likuiditas (CR)
Sumber: data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 6 maka dapat diinterpretasikan dari nilai R^2 0,987 artinya bahwa variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Asset Ratio* (ROA) mempunyai kontribusi terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba sebesar 98,7% sedangkan sisanya 01,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS V20, hasil *output* uji t atau parsial yang mengacu pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikansi
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | T | Sig | Keterangan |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------|------|------------|
| | B | Std. Error | | | |
| (Constant) | 144,637 | 6,783 | 21,324 | ,030 | |
| Rasio Likuiditas | -2,452 | ,073 | -33,737 | ,019 | Signifikan |
| Rasio Solvabilitas | 2,603 | ,019 | 139,251 | ,005 | Signifikan |
| Rasio Profitabilitas | ,395 | ,005 | 74,906 | ,008 | Signifikan |

Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 7 dengan menggunakan dasar nilai batas alfa 5% hasil uji-t atau uji hipotesis pada tabel 7, dapat dijadikan pembahasan penelitian sebagai berikut :

Pengaruh Likuiditas(CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Dalam penelitian ini likuiditas dapat diukur dengan CR (*Current Ratio*). Dari data hasil uji hipotesis t diatas ditunjukkan bahwa nilai t_{hitung} rasio likuiditas sebesar -33,737 dan nilai signifikansi diperoleh yaitu sebesar $0,019 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pada Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba diterima, karena nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai alpha, maka kesimpulannya secara parsial Rasio Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT. Semen Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.

Pengaruh Solvabilitas(DAR) Pertumbuhan Laba

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk menilai suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini Solvabilitas dapat diukur salah satunya dengan DAR (*Debt to Aset Ratio*). Hasil pengujian hipotesis t yang kedua adalah pengaruh rasio solvabilitas. Data diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} rasio solvabilitas sebesar 139,251 dan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua yaitu rasio solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba diterima. Karena melihat nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai alpha, dengan kata lain secara parsial rasio solvabilitas dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT. Semen Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian ini diukur dengan ROA (*Return on Aset Ratio*). Hasil uji hipotesis yang ketiga adalah pengujian pada variabel Rasio Profitabilitas. Pengujian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} Rasio Profitabilitas sebesar 74,906 dan

nilai signifikansi diperoleh yaitu sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pada Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba diterima, karena nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai alpha, maka kesimpulannya secara parsial Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba PT. Semen Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian di atas, rasio likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Semen Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun periode 2015-2019, hal tersebut telah dibuktikan dengan adanya data yang mendukung dari hasil analisis penelitian bahwa nilai t_{hitung} rasio likuiditas sebesar -33,737 dan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Hal ini diperkuat dengan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Putri (2019) yang menyimpulkan likuiditas (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang memiliki hasil sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Devine (2019).

Pengaruh Solvabilitas (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian di atas, rasio solvabilitas (DAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Semen Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun periode 2015-2019, hal tersebut telah dibuktikan dengan adanya data yang mendukung dari hasil analisis penelitian bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban – kewajiban jangka panjang. Mengacu pada hasil uji pengaruh yang sudah dilakukan, oleh Sihura (2016) yang menyimpulkan hasil solvabilitas (DAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba PT. Semen Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian di atas, rasio profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Semen Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun periode 2015-2019, hal tersebut telah dibuktikan dengan adanya data yang mendukung dari hasil analisis penelitian bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Mengacu pada hasil uji pengaruh yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2017) yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dengan dasar hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari variabel independen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya variabel Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba dari PT Semen Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh serta menggunakan data laporan keuangan perbankan tahun 2015-2019, untuk teknik analisisnya yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil olah data dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel rasio *likuiditas* (CR) terhadap pertumbuhan laba PT. Semen Indonesia, artinya bahwa semakin tinggi nilai rasio *likuiditas* akan berpengaruh negatif terhadap peningkatan pertumbuhan laba PT. Semen Indonesia. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel rasio *solvabilitas* (DAR) terhadap pertumbuhan laba PT. Semen Indonesia, artinya bahwa semakin tinggi nilai rasio *solvabilitas* maka semakin tinggi peningkatan pertumbuhan laba PT. Semen Indonesia. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel rasio *profitabilitas* (ROA) terhadap pertumbuhan laba PT. Semen Indonesia, artinya semakin tinggi nilai rasio *profitabilitas* maka semakin tinggi peningkatan pertumbuhan laba PT. Semen Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang bisa menjadi kendala atau kekurangan, diantaranya sebagai berikut: (1) Pada penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai Jumlah Pertumbuhan Laba yaitu *Rasio Likuiditas* (CR), *Rasio Solvabilitas* (DAR), dan *Rasio Profitabilitas* (ROA). (2) Perusahaan yang diteliti hanya pada sub sektor yaitu dalam industri semen saja sehingga menganalisis hasil temuan untuk seluruh perusahaan *go publik*. (3) Periode dalam penelitian ini relatif singkat dengan batas waktu 5 tahun yaitu periode 2015-2019.

Saran

Berdasarkan tujuan yang ditulis peneliti, maka saran diberikan oleh peneliti sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, sebaiknya memberikan keputusan yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan, serta diharapkan perusahaan mampu mengelola aktiva secara optimal agar mampu mengetahui kewajiban jangka

pendek, sehingga likuiditas akan meningkat dan pertumbuhan laba perusahaan menjadi lebih baik, (2) PT Semen Indonesia diharapkan dapat meningkatkan dan memaksimalkan laba yang dihasilkan dengan cara melalui efisiensi disemua bidang produksi, sumber daya manusia, maupun keuangan, (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang belum dicantumkan dalam penelitian ini, sehingga peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan yang lebih luas serta menemukan perbandingan hasil yang berbeda dengan peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, R., A, 2017. Pengaruh Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6 (10): 1-2.
- Devine, Y. 2019. Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.*
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Cetakan Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hanafi, M. Dan Halim, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hidayat, B. 2015. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek (BEI). *Jom FEKON* 2(1):1-15.
- Hery, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Grafindo. Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- , 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Manurung, J. 2005. *Ekonometrika. Teknik Pemodelan Dasar dan Lanjutan*, Cetakan Pertama, PT Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Putri, T., M, 2019. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8 (6): 1-2.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Sihura, M, M, 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Automotif dan Allied Product Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*. 2(2):1-3.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-4. Alfabeta. Bandung.